

Analisis Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa di MA Nihayatul Amal Rawamerta Karawang

Azizah Haya Dzakiya, Universitas Singaperbangsa Karawang

Anne Setiawati, Universitas Singaperbangsa Karawang

Diyani, Universitas Singaperbangsa Karawang

Maya, Universitas Singaperbangsa Karawang

Muhamad Hafidz Wahyudin, Universitas Singaperbangsa Karawang

Muhammad Faisal Arrayan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2310631110012@student.unsika.ac.id (coresponden)

Article Info	Abstract
Article history: Received: Dec, 05, 2025 Revised: Dec, 08 2025 Accepted: Dec 14, 2025 Keywords: Al-Quran Hadith Implementation Islamic Values	This research was conducted at MA Nihayatul Amal Rawamerta Karawang because the Al-Qur'an Hadith learning method is interesting and effective in increasing student enthusiasm. It aims to describe the implementation of Al-Qur'an Hadith learning in formal education environments, as well as evaluating its effectiveness in instilling Islamic values in students. The method used is a descriptive qualitative approach with observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that varied learning methods, contextual media and support facilities such as libraries can increase student enthusiasm. However, there are still obstacles such as lack of resources and minimal direct involvement of the principal. Therefore, the implementation of learning the Al-Quran Hadith in this school has been going quite well, but there needs to be a solution to deal with obstacles in learning the Al-Quran Hadith.

To cite this article: Dzakiya, Azizah Haya, dkk (2025). Analisis Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa di MA Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. 1(2), 132-143, <https://doi.org/10.65097/qoumun.v1i2>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

A. Introduction

Agama Islam adalah agama monoteistik yang meyakini bahwa hanya ada satu Tuhan, yaitu Allah. Islam didasarkan pada wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir melalui kitab suci Al-Qur'an. Umat Islam mengikuti ajaran Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup dalam aspek spiritual, sosial, dan moral. Islam menekankan pentingnya keimanan, ibadah, keadilan, serta hubungan yang baik antara sesama manusia dan antara manusia dengan Tuhan. Agama ini mengajarkan bahwa tujuan hidup adalah untuk menyembah Allah dan menjalani kehidupan sesuai dengan perintah-Nya agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Menurut Abdul Munir Mulkhan, pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan insaniah, memberi atau menciptakan peluang untuk teraktualnya akal potensial menjadi akal aktual, atau diperolehnya pengetahuan yang baru. (Haris 2015)

Sumber ajaran Islam berasal dari tiga hal utama, yaitu Al-Qur'an, Sunnah atau Hadits, dan ijtihad. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi wahyu langsung dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi pedoman utama dalam seluruh aspek kehidupan. Sunnah atau Hadits adalah segala ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad yang menjelaskan, menafsirkan, dan melengkapi ajaran Al-Qur'an. Selain itu, ketika suatu persoalan tidak ditemukan secara eksplisit dalam Al-Qur'an maupun Hadits, maka digunakan ijtihad, yaitu usaha sungguh-

sebenarnya para ulama dalam menggali hukum Islam dengan menggunakan akal dan pengetahuan yang mendalam, selama tidak bertentangan dengan dua sumber utama tadi. Ketiga sumber ini saling melengkapi dalam membimbing umat Islam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan Islam dalam segi umum merupakan ilmu pendidikan yang memiliki dasar Islam, sehingga pendidikan Islam harus bersumber pada al-Quran dan hadits Nabi. Oleh karena itu, untuk membentuk konsep pendidikan yang diinginkan Islam, kita harus menemukannya di dalam Al-Qur'an dengan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan dan menganalisis penerapannya dalam hadits Nabi Muhammad SAW. (Anam, Yusuf, and Saada, n.d.). Madrasah Aliyah yang dikenal sebagai lembaga pendidikan menengah dengan ciri khas keagamaan yang kuat, pengajaran PAI khususnya Al-Qur'an Hadis memiliki peran yang sangat strategis, mata pelajaran ini merupakan bagian dari struktur kurikulum PAI yang diajarkan secara khusus di tingkat MA. (Zulfirman et al. 2024). Materi Al-Qur'an Hadis di MA lebih berfokus pada analisis dan interpretasi Al-Qur'an dan Hadis, seperti mempelajari tafsir Al-Qur'an dan memahami perbedaan pendapat ulama dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. (Alfiannur and Barni 2024).

Kurikulum Madrasah Aliyah merupakan kurikulum pendidikan menengah yang berbasis pada nilai-nilai Islam, di bawah naungan Kementerian Agama. Salah satu ciri khas dari kurikulum ini adanya mata pelajaran keagamaan. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengenalan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Dalam proses ini, peserta didik diajak untuk mengenal struktur dan isi Al-Qur'an, termasuk sejarah turunnya wahyu, makna-makna ayat, serta keterkaitannya dengan kehidupan umat Islam. Begitu juga dengan hadits, siswa diajak untuk memahami sabda, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis secara menyeluruh dan kontekstual. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa tidak hanya diajarkan untuk membaca dan menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga diarahkan untuk memahami makna dan kandungan yang terdapat di dalamnya. Mereka mempelajari tafsir dari ayat-ayat yang berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, serta hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang mendukung pemahaman tersebut.

Pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurikulum ini juga dirancang agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap teks-teks keagamaan dan memahami konteks historis serta sosial di balik turunnya wahyu dan munculnya hadits. Guru biasanya menggunakan pendekatan tematik dan kontekstual, serta metode pembelajaran aktif agar siswa tidak hanya pasif menerima materi, tetapi juga aktif berdiskusi dan mengkaji isi ajaran Islam. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan bertujuan membentuk karakter peserta didik yang religius, berakhlak mulia, dan mampu menjadi bagian dari masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. (Jalil, n.d.)

Alasan kami memilih Pondok Pesantren Nihayatul Amal Rawamerta Karawang sebagai lokasi penelitian karena tempat ini menunjukkan fenomena yang relevan dengan permasalahan dalam dunia pendidikan agama, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan informasi yang diperoleh, pembelajaran Al-Qur'an Hadits di pesantren MA Nihayatul Amal Rawamerta dipilih sebagai objek penelitian karena metode pembelajaran Al Qur'an Hadits yang menarik dan tidak membosankan, di mana siswa diberi tugas untuk mencari hadits-hadits relevan di perpustakaan, yang meningkatkan antusiasme mereka. Metode ini berbeda dengan pendekatan tradisional yang sering membuat siswa merasa jenuh. Oleh karena itu, kami melakukan observasi untuk lebih memahami bagaimana proses pembelajaran ini berjalan, melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, guna mengetahui sejauh mana materi hadits dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana metode pengajaran ini dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dan antusias dalam belajar. Selain itu, Pondok Pesantren Nihayatul Amal memiliki karakteristik unik sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang juga mulai terbuka terhadap perkembangan zaman.

Hal ini menjadikan pesantren tersebut sebagai lokasi yang tepat untuk meneliti bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat ditingkatkan tanpa meninggalkan nilai-nilai

tradisional pesantren. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana pembelajaran yang dilakukan selama ini, apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru, serta bagaimana respons santri terhadap metode yang digunakan.

B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, observasi, dan wawancara untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Nihayatul Amal Rawamerta. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara kontekstual dan menyeluruh proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambatnya. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur ilmiah seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen penelitian yang relevan dengan topik kajian. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di dalam kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa, metode yang digunakan, serta partisipasi aktif siswa dalam memahami materi. Sementara itu, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa untuk menggali informasi lebih mendalam terkait strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta efektivitas metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadits. (Rohman et al. 2023)

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan narasumber utama, yaitu kepala sekolah, guru Al-Qur'an Hadits, dan siswa. Data ini mencerminkan pengalaman dan pandangan langsung dari pelaku pendidikan di madrasah tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi, catatan sekolah, dan referensi tertulis lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti silabus, buku teks, dan arsip pendukung lainnya. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi temuan dari data primer.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah, menyaring, dan mengorganisir data yang telah diperoleh agar fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan dieliminasi, sementara data penting dikelompokkan ke dalam tema atau kategori tertentu. Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu proses mengorganisasikan dan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif yang runtut dan sistematis agar memudahkan peneliti maupun pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan. Setelah itu, dilakukan penarikan kesimpulan yang bersifat induktif, yaitu merumuskan makna dan interpretasi berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dari data lapangan. Proses penarikan kesimpulan ini dilengkapi dengan verifikasi melalui pengecekan ulang data serta konfirmasi kepada narasumber (member checking) untuk menjamin keabsahan hasil penelitian. Adapun langkah-langkah penarikan kesimpulan meliputi identifikasi pola dan tema dari data yang ada, interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam data tersebut, serta verifikasi untuk memastikan konsistensi dan validitas kesimpulan yang diambil.

Peneliti mewawancarai tiga narasumber di MA Nihayatul Amal diantaranya, ibu Panca Ningrum S.Pd selaku bidang kurikulum yang mewakili kepala sekolah, ibu Dra. Hj. Nuraeni selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan siswi kelas 12 yang bernama Inaja, Najwa dan Maya. Dari tiga narasumber tersebut, peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam terhadap implementasi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Nihayatu Amal Rawamerta. Sehingga data yang dikumpulkan peneliti dapat dikaji secara mendalam.

C. Result and Discussion

Data yang ditampilkan dalam penelitian ini merupakan data dari hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil data ini ditampilkan secara apa adanya yang terjadi di lapangan. Berikut ini adalah hasil data dari proses wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa kelas XII di MA Nihayatul Amal Rawamerta.

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas XII MA Nihayatul Amal Rawamerta Karawang

MA Nihayatul Amal Rawamerta Karawang merupakan sekolah swasta yang berbasis pesantren, memiliki tiga jurusan yaitu IPA, IPS dan Keagamaan. Madrasah ini berdiri sejak tahun 2005 dan sedah terdaftar di Kementrian Agama dan Kementrian Pendidikan dengan NSM 131 232 150 001 serta NPSN 20277058, yang berdomisili di jln. kaum Ash-Shodiqin RT.005/003, Desa Sukamerta,

Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang Jawa Barat. Status akreditasi MA Nihayatul Amal Rawamerta adalah A. Memiliki bangunan dan fasilitas yang memadai untuk mendukung aktivitas belajar mengajar. Mempunyai pendidik yang berkompeten dalam mata pelajaran yang diajarkannya dan berpendidikan S1.

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu aktivitas penting dalam proses Pendidikan sebagai usaha sadar dan mewujudkan suasana belajar yang aktif dan efisien sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya pada saat proses pembelajaran. Dalam belajar mengajar, seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam tercapainya tujuan Pendidikan. Penting bagi pendidik, untuk memahami konsep belajar mengajar serta mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang efisien dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan beberapa faktor, seperti tujuan pembelajaran yang jelas, materi yang relevan dan menarik, metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang tepat, serta evaluasi yang akurat dan objektif. (Faizah and Kamal 2024)

a. Materi Pembelajaran di Kelas XII MA Nihayatul Amal Rawamerta

Menurut (Djamarah, dkk 2006) dalam (Ubabuddin 2019) menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Materi pembelajaran adalah isi dari sebuah kurikulum yang mencakup mata pelajaran, sub topik yang akan dipelajari oleh siswa. karena itu, pemilihan materi harus disesuaikan dengan sistem pembelajarannya serta tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan dan tesusun secara jelas serta bersumber dari buku.

Materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XII MA Nihayatul Amal Rawamerta disusun secara sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nuraeni selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, diketahui bahwa pada kelas XII, materi yang diajarkan berjumlah empat bab yang tersebar dalam dua semester. Beliau menyatakan:

"Materi banyak sekali, kalau di kelas 11 ada 10 bab. Kalau di semester 1 ada 5 bab, semester 2 ada 5 bab. Kalau di kelas 12 itu ada 4 bab. 4 bab kalau di kelas 11 di semester 2 menggunakan bab 4 yaitu tentang makanan yang halal dan yang baik. Anak pertama kadang suruh menerangkan dulu kemudian menganalisis masing-masing siswa, dan hasil menganalisisnya bagaimana nanti baru dijelaskan, berarti menggunakan tes lisan langsung."

(Wawancara dengan Dra. Hj. Nuraeni, 19 April 2025)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa materi pada kelas XII dirancang lebih fokus dan mendalam, yaitu hanya terdiri atas 4 bab, yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan berpikir analitis siswa akhir jenjang MA. Menurut Al-Ghazali, pendidikan moral harus dimulai sejak dini untuk membentuk kepribadian yang saleh, yang sejalan dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis (Isroani and Huda 2022). Pendekatan pembelajaran yang diterapkan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam memahami materi, dimulai dengan diskusi, analisis individual, hingga klarifikasi dan penjelasan dari guru. Penggunaan tes lisan langsung sebagai bagian dari evaluasi menunjukkan adanya pendekatan formatif dalam penilaian, yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa secara real-time dan membina komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XII tidak hanya menekankan pada pemahaman materi yang diajarkannya saja tetapi siswa dapat menerapkan ilmunya di kehidupan sehari-hari.

b. Metode Pembelajaran di Kelas XII MA Nihayatul Amal Rawamerta

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam proses pembelajaran agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Penggunaan metode pembelajaran juga bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, aktif dan adanya interaksi positif kepada peserta didik. Untuk mencapai kondisi yang

demikian, guru memegang peranan utama dalam menciptakan metode mengajar yang bervariasi dan dalam upaya mencapai tujuan. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan berbagai media yang sesuai. (RimahDani, Shaleh, and Nurlaeli 2023)

Di MA Nihayatul Amal Rawamerta, guru Al Qur'an Hadits menggunakan metode yang bervariasi tidak terpaku pada satu metode saja dan menyesuaikan dengan materi yang diajarkannya dan kondisi kesiapan siswanya. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nuraeni selaku guru Al-Qur'an Hadits, yang menyampaikan bahwa metode yang digunakan sangat bergantung pada materi yang sedang dipelajari dan bagaimana siswa meresponsnya di dalam kelas. Beliau menyatakan:

"Disesuaikan materi aja kalau misalkan di kelas 12 itu tentang lingkungan dan mensejahterakan lingkungan nanti apa yang anda lihat nanti diceritakan di lingkungannya ada sampah, anak sebelum berangkat sudah pada tahu dan pendapat anak gimana terus tergantung materi yang dibahas, kita ya kan bahkan ada yang mengantuk juga akan ketahuan, mana yang siswa mengantuk dan tidak paham".

(Wawancara dengan Dra. Hj. Nuraeni, 19 April 2025)

Dari kutipan tersebut, dapat dianalisis bahwa metode yang digunakan bersifat fleksibel, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah atau hafalan saja saat mengajar tetapi ada trik khusus agar siswa dapat memahami materi Al Qur'an Hadits yaitu, dengan siswa mencari beberapa hadits di setiap buku yang ada di perpustakaan sehingga siswa dapat memahaminya secara langsung. Guru juga menggunakan metode yang mencerminkan pendekatan Student Centered Learning (SCL) yang merupakan salah satu model pembelajaran yang saat ini populer di dunia pendidikan, yang maksudnya sendiri adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (Hermanto and Harimurti, n.d.). Di mana siswa didorong untuk mengeksplorasi dan memahami materi terlebih dahulu sebelum guru memberikan penjelasan final.

Selain itu, guru menerapkan metode diskusi dan tanya jawab, hal ini terlihat ketika guru memerintahkan siswa untuk memberikan pendapat atas lingkungan disekitar mereka. Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau masalah dimana para peserta diskusi berusaha untuk mencapai suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama maupun pemecahan terhadap suatu masalah dengan mengemukakan sejumlah data dan argumentasi. Metode tanya Jawab ialah suatu metode mengajar yang dijadikan adanya komunikasi langsung dimana guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab tentang materi yang diperolehnya atau sebaliknya siswa bertanya dan guru menjawab sehingga siswa termotivasi (Masrukin and Arba 2018). Tujuan dari kedua metode tersebut untuk membantu siswa berpikir kritis secara mendalam menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang mereka sudah dapatkan sebelumnya.

Metode yang digunakan guru saat mengajar akan dinilai oleh supervisi akademis yang dilaksanakan satu semester sekali kepada satu guru yang dilakukan untuk melihat, metode yang digunakan oleh guru tersebut sudah sesuai atau belum dengan materi dan peserta didiknya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ibu Panca, S.Pd selaku bidang kurikulum. Beliau menyatakan:

"Kita ada kegiatan yg Namanya supervisi akademis yg kita laksanakan satu semester sekali untuk satu orang guru, jadi oleh waka kurikulum sudah di jadwalkan bahwa Supervisi ke berbagai kelas itu tanggal berapa, kelas berapa dan gurunya siapa, nah itu kita punya catatan ada indikator penilaiannya juga jadi setiap semester si guru itu punya raport nih jadi saya mengobservasi kelas mereka dari awal jam Pelajaran hingga akhirnya disitu aspek yg dinilai bukan hanya gurunya saja tapi interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, itu Bagaimana kita telah terlebih dahulu, kemudian bagaimana dengan metode-metodenya kalau metodenya dirasa konvensional atau tidak cocok dengan tema yg membuat kelas dan anak itu tidak interaktif nah kalau masih ada guru yg melakukan hal tersebut maka saya sebagai supervisi saya akan panggil keruangan untuk berbicara dengan guru kelasnya tersebut melalui catatan supervisi karna temanya sudah kekinian tapi tidak di sangkut pautkan dengan kehidupan siswa sehari-hari, Jadi kita harus kontekstual Ketika kita ngajar biar anak tertarik dan bisa berinteraksi dan bisa berfikir kritis juga nah itu kita panggil untuk mengetahui kekurangannya apa, nah kemudian solusinya adalah silahkan kita ikut sertakan guru

tersebut ke program pkeb umum, MGMP, atau seminar-seminar online tentang pembelajaran inovatif, interaktif dan sebagainya. Atau selain MGMP kita juga ada lisen studi di sekolah setiap hari sabtu setiap pulang sekolah itu para guru berkumpul permapel saling sharing tentang metode yg di terapkan di kelas, Dan kita harus menyesuaikan juga terkait metode-metode yg di terapkan karena tidak semua kelas di sama ratakan". (Wawancara dengan ibu Panca, S.Pd, 19 April 2025)

Dalam kutipan tersebut dapat dianalisis bahwa guru akan mendapatkan penilaian dari supervisi akademis yaitu dengan mengobservasi kegiatan proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan indicator penilaian yang beragam salah satunya yaitu interaksi antara guru dan siswa atau siswa dan siswa. Teknik supervisi akademik yang dapat digunakan salah satunya adalah supervisi kelas, dimana akan melakukan pengamatan langsung proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Kemudian kepala sekolah menggunakan teknik private meeting saat memberikan bimbingan kepada pendidik (Ratnasari, Roemintoyo, and Winarno 2018). Sangat diperlukan untuk melakukan supervisi, karena memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru menjadi lebih baik sehingga memotivasi guru untuk melaksanakan tugasnya dalam mencerdaskan anak bangsa dan meningkatkan kualitas kerja seorang guru. (Leniwati and Arafat 2017)

c. Media Pembelajaran di Kelas XII MA Nihayatul Amal Rawamerta

Menurut Dhey dan Branch, media yang digunakan guru untuk menghasilkan pengalaman belajar yang berkualitas akan berdampak langsung pada potensi akademik siswa. Media pembelajaran adalah alat yang membantu dan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar sehingga sangat meningkatkan tingkat kepentingan proses kontak dan komunikasi. Media yang digunakan harus menyesuaikan dengan peserta didik maupun materi yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, diperlukannya kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa mendapatkan pemahaman dan pengalaman belajar yang menarik. bervariasi dan menggunakan berbagai media yang sesuai. (Faizah and Kamal 2024)

Guru di MA Nihayatul Amal Rawamerta dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan media pembelajaran yang cukup beragam dan disesuaikan dengan materi yang diajarkannya. Siswa akan diajak belajar secara langsung diluar kelas, hal ini dijelaskan oleh guru Al-Qur'an Hadits beliau menyatakan:

"Kalan di kelas 11 di bab tadi seperti lingkungan anak bawa penggaris ke depan untuk mengukur waktu sholat itu diluar bawa alat langsung diluar dan langsung di terapkan sama siswa dan di suruh di bawa keluar aja alat penggaris, akan beda menggunakan metode ceramah fokus nya satu misalkan mengukur waktu pakai benda asli dan benda bayangan, nah tidak fokus kita kan ga bisa soalnya beda pendapat udh masuk waktu shalat belum".

(Wawancara dengan Dra. Hj. Nuraeni, 19 April 2025)

Dari kutipan tersebut, dapat dianalisis bahwa penggunaan media yang menarik dapat menjadi pusat perhatian siswa. seperti yang dijelaskan bahwa siswamenggunakan penggaris dan bayangan matahari untuk menunjukkan waktu sholat. Penggunaan media tersebut dapat menunjukkan pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Menurut Kolb, merupakan cara yang efektif bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman dan eksperimentasi secara langsung (Kolb, n.d.) Dalam hal ini siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan teori dari gurunya tetapi melakukan pengamatan langsung yang berkaitan dengan materi yang diajarkannya.

Dalam penjelasan lainnya, guru Al-Qur'an Hadits menggunakan buku perpustakaan untuk mencari berbagai hadits. Siswa akan di perintahkan untuk mencari beberapa hadits lalu dipresentasikan setelah mendapatkan hadits tersebut. Dengan adanya aktivitas tersebut, siswa dapat menghafal hadits tersebut secara langsung dan memahami makna dari hadits yang mereka dapatkan di buku perpustakaan. Media pembelajaran tersebut mendapatkan dukungan dari sekolah seperti fasilitas sekolah, buku bukunya serta alat pendukung untuk kegiatan belajar mengajar.

Pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode mengajar, alat yang dibutuhkan, pribadi guru yang mengajar, minat dan kemampuan mengajar, situasi pembelajaran, dan kondisi siswa. Pada proses belajar mengajar guru harus mempunyai keahlian dalam menggunakan berbagai macam media pembelajaran, terutama media yang digunakan dalam proses mengajarnya, sehingga materi ataupun pesan yang disampaikan akan tersalurkan dengan baik pula. (Rosidah 2023)

d. Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran di Kelas XII MA Nihayatul Amal Rawamerta

Kata antusiasme berasal dari kata antusiasme yang menurut Djaka P dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini (2006:16) berarti berminat atau bergairah untuk memenuhi keinginan, selanjutnya dijelaskan bahwa kata antusiasme berarti memiliki gairah atau semangat yang bergelora. (SRININGSIH 2019). Antusiasme dalam pembelajaran merupakan sikap siswa yang selalu bersemangat serta memiliki minat yang besar saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan selalu berpartisipasi aktif saat pembelajaran tersebut. Sikap ini pasti dapat memberikan energi yang positif saat pembelajaran agar bersikap antusias menerima pembelajaran yang akan diberikan.

Antusiasme siswa merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, terlihat bahwa siswa menunjukkan ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, beliau menyatakan:

"Jadi lebih menonjol ke minat, lebih ke minat itu kelihatan sehingga siswa bisa lebih antusias dan bahagia ketika memasuki pembelajaran Alquran hadist."

(Wawancara dengan Dra. Hj Nuraeni, 19 April 2025)

Minat muncul karena motivasi sehingga, motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (P. 2019). Motivasi belajar yang tinggi terlihat dari upaya yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuannya, dalam hal ini mencapai prestasi belajar yang maksimal dengan memecahkan masalah, menikmati pekerjaan mandiri, mempunyai keinginan untuk sukses, mempunyai gambaran masa depan, mempunyai kesadaran memenuhi kebutuhan belajar, menumbuhkan apresiasi, mengikuti pembelajaran dengan baik, dan menciptakan pembelajaran yang kondusif lingkungan. (Puspasari and Muyassaroh 2023)

Dalam kutipan tersebut, menggambarkan antusiasme siswa sangat tinggi terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Antusiasme siswa berkaitan dengan minat mereka sehingga akan lebih siap untuk menerima materi, berinteraksi aktif dalam proses pembelajaran serta memahami materi Al-Qur'an Hadits secara mudah. Jika guru mendapatkan siswa yang kurang antusiasme terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits maka guru akan melakukan komunikasi kepada siswa tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada ibu Dra. Hj. Nuraeni yang menyatakan:

"Kita ajak komunikasi dan kita ajak ngobrol agar lebih dekat dengan siswa sehingga siswa dapat merasakan kesenangan ketika belajar".

(Wawancara dengan Dra. Hj Nuraeni, 19 April 2025)

Dengan antusiasme siswa yang tinggi terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa mendapatkan nilai yang memuaskan. Siswa dapat memahami materi Al-Qur'an Hadits dengan mudah karena guru selalu menggunakan praktek secara langsung sehingga siswa mudah untuk memahaminya. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada tiga siswi, mereka menyatakan: *"Nilainya 8. Bagus seru pembelajarannya seru dan bisa membuat para siswa itu tertarik dalam mempelajarinya".*

(Wawancara dengan 3 siswi, 19 April 2025)

Dalam hal ini dapat disimpulkan, bahwa antusiasme siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Nihayatul Amal Rawamerta merupakan kombinasi antara minat siswa yang tinggi serta kompetensi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Sehingga hasilnya siswa mendapatkan pemahaman terhadap materi dengan mudah dan nilai yang memuaskan sebagai tanda berhasilnya dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas XII MA Nihayatul Amal Rawamerta Karawang

Dalam konteks pendidikan, faktor pendukung dan penghambat merupakan elemen-elemen yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi. Mulai dari dukungan moral, dukungan pekerjaan, dukungan niat dari diri kita sendiri sebagai dan lainnya. (Robby, Hidayat, and Suminar 2023). Sebaliknya, faktor penghambat menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1990: 235), menjelaskan yang dimaksud dengan penghambat adalah hal yang menjadi penyebab tujuan atau keinginan tidak dapat diwujudkan. Yang menjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, baik yang bersifat internal seperti rendahnya motivasi siswa, maupun eksternal seperti keterbatasan sarana dan kurangnya dukungan manajerial. Memahami kedua faktor ini sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

a. Faktor Pendukung Pembelajaran di MA Nihayatul Amal Rawamerta

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Nihayatul Amal Rawamerta Karawang:

1) Fasilitas Perpustakaan yang Memadai

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dan dapat digunakan oleh pemakainya sebagai sumber informasi. (Afrina, Ardyawin, and Rasyid 2023). Perpustakaan pada MA Nihayatul Amal Rawamerta, menyediakan berbagai kitab dan referensi yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk menggali ilmu secara mendalam dan memperkaya pemahaman mereka terhadap materi Al-Qur'an Hadits. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan internal siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti ketersediaan sarana dan prasarana. Fasilitas perpustakaan yang lengkap merupakan bagian dari faktor eksternal yang sangat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

2) Kedisiplinan dalam Penggunaan Teknologi

Kebijakan dalam penggunaan teknologi yaitu usaha sadar untuk mengikuti aturan dalam penggunaan teknologi. Dengan kebijakan melarang penggunaan ponsel selama jam pelajaran, siswa didorong untuk fokus pada materi ajar. Kebijakan ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meminimalkan gangguan dari teknologi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Meski ponsel dilarang selama pelajaran, teknologi pendidikan tetap dapat dimanfaatkan secara terbimbing. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, jika digunakan secara tepat guna, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru dapat mengarahkan siswa menggunakan aplikasi digital Al-Qur'an, video tafsir, atau platform e-learning di luar jam pelajaran.

Dra. Hj. Nuraeni, seorang guru Al-Qur'an Hadits di MA Nihayatul Amal Rawamerta, beliau menyatakan:

"Di Madrasah Aliyah Nihayatul Amal Rawamerta, kami selalu menekankan pentingnya memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang lengkap sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk membaca kitab-kitab dan referensi lain yang tersedia di perpustakaan, mengingat penggunaan ponsel tidak diperkenankan selama jam belajar."

(Wawancara dengan Dra. Hj. Nuraeni, 8 Mei 2025)

Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator sangat penting. Djamarah (2002) menekankan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Strategi ini sangat penting ketika menghadapi keberagaman kemampuan siswa dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits.

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MA Nihayatul Amal Rawamerta Karawang menunjukkan adanya sinergi antara fasilitas yang memadai dan kebijakan yang mendukung. Fasilitas perpustakaan yang lengkap dengan koleksi kitab-kitab dan referensi lainnya memungkinkan siswa untuk menggali ilmu secara mendalam. Kebijakan melarang penggunaan ponsel selama jam pelajaran menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meminimalkan gangguan dari teknologi.

Namun, tantangan utama terletak pada aspek disiplin siswa dan variasi kemampuan individu. Kurangnya disiplin, seperti kebiasaan tidur saat jam pelajaran, dapat menghambat proses pemahaman materi. Selain itu, perbedaan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an di antara siswa memerlukan pendekatan yang lebih personal dan inovatif dalam metode pembelajaran. Dalam pendekatan konstruktivistik menjelaskan bahwa siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar. Maka dari itu, pendekatan seperti tutor sebaya, pembelajaran berbasis proyek, dan diskusi kelompok kecil dapat menjadi alternatif untuk menghadapi perbedaan kemampuan siswa.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih personal dan inovatif dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan teknologi yang sesuai dan pelatihan bagi guru untuk mengadaptasi metode yang efektif. Selain itu, kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits. Menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berdampak positif terhadap hasil belajar, terutama dalam aspek motivasi dan tanggung jawab belajar. Sekolah dapat memfasilitasi kolaborasi ini melalui pertemuan rutin, forum wali murid, atau kegiatan keagamaan bersama.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran di MA Nihayatul Amal Rawamerta

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yang berusia lanjut, beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MA Nihayatul Amal Rawamerta Karawang antara lain:

1) Kurangnya Minat dan Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu sedangkan minat adalah seseorang tertarik untuk melakukan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Jadi motivasi dan minat sangat berpengaruh besar untuk siswa dalam pembelajaran karena minat adalah alat motivasi dalam pembelajaran. (Heri 2019) Sebagian siswa di MA Nihayatul Amal Rawamerta menunjukkan kurangnya minat dan motivasi dalam mempelajari materi Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

2) Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Keterbatasan waktu yang tersedia untuk pembelajaran serta kurangnya sumber daya, seperti media pembelajaran yang memadai, menjadi tantangan dalam menyampaikan materi secara efektif. Faktor psikologis dan sosial juga turut memengaruhi rendahnya motivasi siswa. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, gaya mengajar guru, dan minat pribadi terhadap mata pelajaran. Bila siswa tidak melihat keterkaitan antara pelajaran dengan kehidupan nyata mereka, maka rasa bosan dan tidak tertarik bisa tumbuh. Sejalan dengan itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif, tetapi juga dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Ketika media tidak tersedia atau tidak sesuai, guru akan kesulitan menarik minat siswa dan memfasilitasi proses belajar yang bermakna.

Dra. Hj. Nuraeni, seorang guru Al-Qur'an Hadits di MA Nihayatul Amal Rawamerta, beliau menyatakan:

"tantangan yang kami hadapi adalah kurangnya disiplin di kalangan siswa, seperti kebiasaan tidur saat jam pelajaran, yang menghambat proses pemahaman materi. Untuk itu, kami berupaya menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa agar dapat memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal"

(Wawancara dengan Dra. Hj. Nuraeni, 19 April 2025)

Perilaku seperti tidur di kelas juga dapat dikaitkan dengan rendahnya keterlibatan kognitif siswa. Gangguan dalam konsentrasi belajar bisa timbul karena kelelahan fisik, tekanan psikologis, atau kurangnya stimulasi dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan variasi metode yang lebih atraktif agar siswa tidak jenuh selama pelajaran berlangsung.

3) Kurangnya Keterlibatan Kepala Sekolah

Meskipun kepala sekolah telah merancang program dan kebijakan pembelajaran, berdasarkan keterangan siswa, keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar mengajar masih minim. Hal ini berdampak pada lemahnya evaluasi real-time dan dukungan langsung yang seharusnya diberikan kepada guru dan siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif seharusnya mencakup peran supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan dan terlibat langsung dalam pembinaan guru serta suasana kelas.

Selain itu, kepala sekolah idealnya menjadi motor penggerak budaya belajar di sekolah. Ketidakhadiran kepala sekolah dalam pengawasan langsung berdampak pada lemahnya penguatan budaya akademik dan rendahnya motivasi guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Kepemimpinan *kepala sekolah yang efektif adalah kunci pencapaian kualitas pendidikan.* (IndianiIndiani, Setiadi, and Waluyo 2020)

Siswi MA Nihayatul Amal Rawamerta, mereka menyatakan:

"Kepala sekolah itu tidak pernah terjun kelapangan, jadi saran untuk selalu memantau para siswa agar lebih efektif dalam pembelajarannya"

(Wawancara dengan 3 siswi, 19 April 2025)

Faktor penghambat yang diidentifikasi menunjukkan bahwa meskipun terdapat fasilitas dan kebijakan yang mendukung, tantangan utama terletak pada aspek motivasi siswa dan keterbatasan sumber daya. Kurangnya minat dan motivasi siswa dapat menghambat proses pembelajaran, sementara keterbatasan waktu dan sumber daya dapat membatasi efektivitas pengajaran. Selain itu, kurangnya keterlibatan kepala sekolah dalam proses pembelajaran menjadi faktor penghambat yang signifikan. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan kebijakan yang mendukung, menyediakan fasilitas yang memadai, dan memberikan motivasi kepada guru serta siswa. Tanpa dukungan yang kuat dari pimpinan sekolah, upaya peningkatan kualitas pembelajaran akan mengalami kendala.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan teknologi yang sesuai dan pelatihan bagi guru untuk mengadaptasi metode yang efektif. Selain itu, kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits. (IRNAWATI 2021) Di samping itu, pembinaan karakter religius siswa juga harus diperkuat sebagai bagian integral dari pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Zubaedi (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai keislaman harus menjadi landasan kurikulum agar pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa.

D. Conclusion

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Nihayatul Amal Rawamerta Karawang, berjalan cukup efektif serta memiliki potensi dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Materi dirancang sistematis dan sesuai tingkat analisis siswa dengan pendekatan aktif. Guru menggunakan metode variatif seperti diskusi, presentasi, dan observasi lingkungan, serta menerapkan pendekatan Student Centered Learning (SCL). Media pembelajaran kontekstual seperti alat ukur waktu sholat dan buku perpustakaan mendukung pemahaman siswa berbasis pengalaman. Antusiasme siswa tinggi terlihat dari partisipasi aktif dan hasil belajar yang baik, tetapi ada beberapa siswa yang kurang antusiasme dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran juga diperkuat dengan supervisi akademik dan evaluasi berkala. Kesuksesan ini ditopang oleh perencanaan matang, metode kontekstual, media relevan, serta interaksi positif antara guru dan siswa. Fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan kebijakan sekolah menjadi modal penting, meskipun masih diperlukan perbaikan. Oleh karena itu, upaya perbaikan mencakup peningkatan motivasi siswa, peningkatan sumber daya serta peningkatan peran kepala sekolah dalam supervisi akademik. Sinergi antara guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua menjadi kunci keberlanjutan pembelajaran yang berkualitas. Diharapkan, pembelajaran ini mampu membentuk siswa yang tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

E. Daftar Pustaka

- Afrina, Cut, Iwin Ardyawin, and Saifuddin Rasyid. 2023. "Diterbitkan Oleh: Prodi D3 Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram." *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)* 5 (1): 1–12. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER/index>.
- Alfiannur, Muhammad, and Mahyuddin Barni. 2024. "ANALISIS KARAKTERISTIK MATERI PAI BIDANG AL-QUR'AN HADIS PADA JENJANG SD, SMP DAN SMA." *Jurnal Studi Multidisipliner*. Vol. 8.
- Anam, Hoirul, Mochamad Aris Yusuf, and Siti Saada. n.d. "Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Dasar Pendidikan Islam." Accessed May 31, 2025. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i2.46>.
- Faizah, Haizatul, and Rahmat Kamal. 2024. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Basicedu* 8 (1): 466–76. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>.
- Haris, Muhammad. 2015. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PROF. H.M ARIFIN." *Jurnal Ummul Qura*. Vol. VI.
- Heri, Totong. 2019. "MENINGKATKAN MOTIVASI MINAT BELAJAR SISWA." Vol. 15.
- Hermanto, Rahmat, and Rina Harimurti. n.d. "Penerapan Model Pembelajaran Student Centered Learning Berbasis Media Pembelajaran Google For Education Untuk Meningkatkan Surabaya Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Kejuruan Multimedia Smk Negeri 3 Surabaya 23 PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT CENTERED LEARNING BERBASIS MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE FOR EDUCATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG KEJURUAN MULTIMEDIA SMK NEGERI 3 SURABAYA."
- IndianiIndiani, Dadi Setiadi, and Untung Waluyo. 2020. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pada SMA Tegar Kelana Suranadi." <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>.
- IRNAWATI. 2021. "STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AL QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III DI MI NU MIFTAHUL HUDA I BEJI PASURUAN." malang: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Isroani, Farida, and Mualimul Huda. 2022. "Strengthening Character Education Through Holistic Learning Values." *QUALITY* 10 (2): 289. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i2.17054>.
- Jalil, M Abdul. n.d. *Buku Al-Qur'an Hadis Untuk Madrasah Aliyah Kelas X, XI, Dan XII*.
- Kolb, David A. n.d. "Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development Learning Sustainability View Project How You Learn Is How You Live View Project." <http://www.learningfromexperience.com/images/uploads/process-of-experiential-learning.pdf>
- Leniwati, Leniwati, and Yasir Arafat. 2017. "IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2 (1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>.

- Masrukin, Ahmad, and Ahmad Arba. 2018. "METODE DISKUSI DAN TANYA JAWAB DALAM PEMBELAJARAN SKI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII-H MTS AL-MAHRUSIYAH LIRBOYO KEDIRI." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*. Vol. 8.
- P., Andi Achru. 2019. "PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3 (2): 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.
- Puspasari, Durinta, and Jazi' Muyassaroh. 2023. "The Effect of Learning Motivation and Learning Discipline on Student Learning Achievement." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5 (2): 110–26. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.2778>.
- Ratnasari, Desi, Roemintoyo, and Winarno. 2018. "IMPLEMENTASI TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENGHADAPI ERA DIGITAL." *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)* 3 (1): 12–15.
- RimahDani, Dita Elha, Shaleh Shaleh, and Nurlaeli Nurlaeli. 2023. "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7 (1): 372. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>.
- Robby, Hasbi Maulana, Dayat Hidayat, and Uum Suminar. 2023. "Implementasi Pelatihan Komputer Bagi Warga Belajar Program Komputer PKBM Buana Mekar Desa Wargasetra Kec." *Tegalwaru Kab. Karawang. Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan* 8 (1): 21–29. <https://doi.org/10.32832/educate.v8i1.8166>.
- Rohman, Moh Mujibur, Mario Donald Bani, Gregorio Antonny, Bani Aryasatya, and Deo Muri. 2023. "METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF: TEORI DAN PRAKTIK GET PRESS INDONESIA." <https://www.researchgate.net/publication/377329440>.
- Rosidah. 2023. "MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *JURNAL EDUKATIF* 1 (2): 216–21.
- SRININGSIH, HASTAN. 2019. "PENGARUH PELAKSANAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PROSES TERHADAP ANTUSIASME BELAJAR MURID SD INPRES 12/79 LONRAE KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE." Makassar: UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Ubabuddin. 2019. "HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Edukatif* V (1).
- Zulfirman, Rony, Rahmat Ramatul Andika, Khadijah, and Asmaiwaty Arief. 2024. "Analisis Materi Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Pembelajaran PAI Di MAN 1 Medan." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4.